

ABSTRAK

Egi Pranata. 1191030058. *Dakhil Naqli Kisah Perdebatan Nabi Ibrahim Dan Raja Namrud Dalam Tafsir Jami' Al-Bayān Fī Ta'wili Al-Qur'ān Karya Al-Ṭabarī.*

Penelitian ilmu dakhil ini dianggap sebagai terobosan baru dalam dunia keilmuan karena sebelumnya belum pernah tercatat dalam sejarah tentang kajian yang mendalam terhadap aspek ini. Ilmu dakhil memiliki kemampuan untuk mengurai kedhoifan (kelemahan) dan kesalahan yang mungkin muncul dalam karya-karya tafsir dari para mufassir terdahulu. Kajian ini menjadi sangat penting terutama ketika dihubungkan dengan penafsiran kisah-kisah dalam Al-Qur'ān yang seringkali memuat riwayat-riwayat yang tidak jelas sumber aslinya. Dalam kajian ini, fokusnya tertuju pada penafsiran Al-Ṭabarī dalam kisah perdebatan Nabi Ibrahim dan Raja Namrud.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan *dakhil naqli* dalam kisah perdebatan Nabi Ibrahim dan Raja Namrud pada penafsiran *Jami'ul Al-Bayān Fī Ta'wili Al-Qur'ān* karya Al-Ṭabarī. Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis dengan teknik pengumpulan *library research*.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam kitab tafsir *Jami' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'ān* karya Ibnu Jarir Al-Ṭabarī pada penafsiran kisah perdebatan Nabi Ibrahim dan Raja Namrud ditemukan 3 bentuk *dakhil al-naqli* dengan rincian sebagai berikut: *pertama*, Dakhil Naqli bentuk kedua, yaitu menafsirkan Al-Qur'ān dengan hadis mauquf (hadis yang disandarkan kepada sahabat) yang tidak bisa dipercaya, sebab mauḍu' atau *ḍai'f*, terdapat satu periwayatan yaitu pada QS. Al-Anbiyā' ayat 58. *Kedua*, Dakhil Naqli bentuk kelima, Menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendapat tabi'in yang tidak valid, seperti menafsirkan Al-Qur'ān dengan hadis mursal yang palsu atau sanadnya *ḍai'f* terdapat pada QS. Al-Anbiyā' ayat 58, QS. Al-Anbiyā' ayat 60, QS. Al-Anbiyā' ayat 61, QS. Al-Anbiyā' ayat 62, QS. Al-Anbiyā' ayat 63, QS. Al-Anbiyā' ayat 65, dan QS. Al-Anbiyā' ayat 66. *Ketiga*, Dakhil Naqli bentuk keenam, yaitu menafsirkan Al-Quran dengan riwayat Israiliyat yang bersumber dari mursalnya tabi'in, sekalipun sesuai dengan Al-Qur'ān dan sunnah, selama tidak ada penguat yang mengangkatnya menjadi hasan lighairihi terdapat pada QS. Al-Anbiyā' ayat 51, QS. Al-Anbiyā' ayat 52, QS. Al-Anbiyā' ayat 57, dan QS. Al-Anbiyā' ayat 58.

Kata Kunci: *Dakhil*, riwayat, Nabi Ibrahim, Raja Namrud.